

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah sampah yang berada disekitar Pelayanan GMIT Imanuel Oepura, sehingga diperlukan usaha dan penyelesaian dalam mengurangi dampak sampah yang menganggu kenyamanan masyarakat dan jemaat akibat penumpukan sampah yang tidak terkontrol yang berada di sekitar jalan maupun bantaran sungai yang sering mengalami kebanjiran yang mengakibatkan terganggunya kenyamanan serta aktivitas diakarenakan kelalaian orang serta oknum yang tidak bertanggung jawab dalam mengelola sampah di sekitar lingkungan. Oleh karena itu, dipelukan keterlibatan gereja sebagai organisasi dalam menyelesaikan permasalahan umat Tuhan dalam ladang pelayanannya dengan melalui pendidikan kristiani yang berbasis keadilan ekologi kepada anak-anak sebagai generasi dini untuk mencegah kerusakan dan eksplorasi manusia terhadap Alam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristiani memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran ekologis sejak dini, khususnya melalui pelayanan PART (Pelayanan Anak, Remaja, dan Taruna) di Jemaat GMIT Imanuel Oepura. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pembentukan iman kepada Kristus, tetapi juga pada tanggung jawab manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk memelihara dan merawat bumi.

Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan dalam PART untuk mencegah hal-hal yang menciptakan sifat destruktif ke depannya sebagai tanggung jawab gereja dalam membangun kesadaran sejak dini kepada jemaat dalam mempersiapkan umatnya secara imani dalam menanggapi krisis lingkungan yang terjadi. Maka dari itu dalam PART perlu adanya pola pengajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pendidikan yang berbasis keadilan ekologi dalam mengubah pola pikir dan kesadaran sejak dini dalam menyelesaikan permasalahan sampah dan lingkungan yang terjadi di GMIT JIO.

James White sebagai Tokoh yang mengenalkan empat elemen untuk memberikan solusi bagi gereja saat ini yang mengalami krisis lingkungan dengan membentuk dan membangun pendidikan yang berkeadilan dalam pendidikan ekologi agar anak mudah memahami serta sadar dalam menyelesaikan akar permasalahan yang dihadapi saat ini secara kritis. Keadilan ekologis bukan sekadar konsep sosial atau lingkungan, tetapi merupakan mandat

ilahi yang berakar dalam Alkitab (Kejadian 1:28; Mazmur 24:1). Manusia, sebagai gambar dan rupa Allah, dipanggil bukan untuk mengeksplorasi, tetapi untuk menjadi penatalayan ciptaan-Nya. Sayangnya, dalam konteks jemaat, kesadaran ini masih rendah, dan tindakan konkret gereja terhadap isu sampah dan kerusakan lingkungan belum maksimal.

Melalui refleksi teologis, penulis menemukan bahwa menjaga bumi adalah bentuk ibadah yang nyata, dan wujud syukur kepada Allah atas anugerah kehidupan. Ketika gereja mengabaikan isu lingkungan, maka gereja sedang mengabaikan sebagian dari karya keselamatan yang utuh bagi seluruh ciptaan. Oleh karena itu, pendidikan Kristiani yang holistik harus mengajarkan anak-anak tidak hanya mencintai Tuhan, tetapi juga mencintai bumi—rumah tempat seluruh ciptaan tinggal bersama. Melalui pengajaran Pendidikan kristiani yang mencakup keadilan ekologis, diharapkan dapat membantuk anak sebagai generasi dini dimasa saat ini bisa menjadi pelopor yang bisa meneruskan dan menyuarakan keadilan dan hak ekologi sebagai pertanggungjawaban manusia sebagai rekan kerja Allah yang beriman dalam memelihara dan menjaga alam semesta sebagai anugerah dan sesama ciptaan Tuhan di masa dapn nantinya.

B. Saran

1. Bagi Gereja (GMIT dan Jemaat Imanuel Oepura):

- Diharapkan agar gereja secara aktif mengintegrasikan isu keadilan ekologis dalam setiap aspek pelayanan, terutama pendidikan anak dan remaja. Gereja tidak hanya menyampaikan firman melalui mimbar, tetapi juga menjadi teladan dalam tindakan nyata—misalnya dengan program rutin bersih lingkungan, pengelolaan sampah, dan edukasi ekologis berbasis iman. Secara khusus Gereja perlu membantuk program pelayanan khusus yang berbasis Ekologi. Karena kecenderungan dalam pelayanan gereja hanya berfokus pada lima panca pelayanan. Gereja dalam membentuk program perlu dan harus mampu membangun kesadaran jemaat dalam mencintai lingkungan, seperti Reboisasi, pengolahan limbah plastik, dll sebagai upaya gereja dalam menjaga dan memelihara alam melalui aksi dan tindakan nyata dalam mengilhami ajaran seturut firmanya.
- *Membentuk kerja sama dengan Dinas, Organisasi, dan orang yang Ahli dalam bidang lingkungan Hidup.* Perlu adanya keterlibatan gereja dalam suatu kerja sama dengan organisasi, Dinas, maupun ahli dalam lingkungan dan ekologi, dalam mempelajari secara khusus dan mendalam melalui forum resmi, atau sosialisasi dalam memperlengkapi jemaat dan gerejanya terutama pengajar, agar bisa

menemukan akar permasalahan dalam menangani krisis lingkungan yang berada disekitar gereja maupun kehidupan jemaat agar bisa ditangani dengan langkah yang tepat dan bisa memperlengkapi jemaat sesuai ilmu dan kurikulum yang disesuaikan dengan metode yang disampaikan oleh orang yang ahli dalam bidang lingkungan agar anak-anak bisa menerima ilmu dan metode yang tepat dalam ajaran pendidikan kristiani yang berkeadilan ekologi yang disesuaikan dengan pendapat para ahli.

- *Melibatkan semua orang dewasa terdekat dalam mendidik dan menjadi contoh yang baik untuk anak mengenal dalam merawat lingkungan.* Dalam masa perkembangan dan pengenalan anak-anak dalam lingkungan perlu adanya perhatian yang ekstra oleh orang tua agar anak-anak bisa dijauhkan dari pengaruh buruk yang berasal dari lingkungan luar terutama pada masa saat ini yang dipenuhi oleh kecanggihan teknologi dan kehidupan yang serba instan, diperlukan bimbingan dan perhatian dari orang tua agar anak-anak bisa menyaring mana perbuatan yang baik maupun yang negatif seperti adanya orang yang membauang sampah secara semabarangan, perlu dijelaskan kepada anak bahwa perilaku tersebut tidak baik untuk dilakukan.

2. Bagi Pengajar dan Pelayan PART:

Diperlukan peningkatan kualitas pengajaran yang kreatif dan kontekstual dengan mengangkat isu-isu lingkungan sekitar sebagai bagian dari pembelajaran iman. Guru-guru PART diharapkan mengembangkan bahan ajar yang menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap alam sejak dini, sesuai nilai-nilai Alkitabiah. Secara khusus, Perlu adanya Pola pengajaran yang Khusus dalam PART yang berbasis Ekologi. Dalam hal ini Gereja perlu memberikan pola penagajaran yang khusus dalam PART berdasarkan elemen yang ditawarkan James White dalam memperlengkapi anak-anak sebagai peserta didik dalam kurikulum dan materi secara khusus yang behubungan dengan ekologi bukan sekedar materi dan praktis saja, agar tidak pasif dan tidak berefek dalam membangun kesadaran dalam melestarikan lingkungan secara imani kristiani dalam setiap kehidupan mereka.

3. Bagi Jemaat dan Orang Tua:

Keluarga sebagai gereja kecil harus menjadi tempat pertama dalam membentuk kesadaran lingkungan. Orang tua hendaknya membimbing anak-anak untuk tidak

membuang sampah sembarangan, mengelola limbah rumah tangga dengan bijak, dan menghormati ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pemerintah dan Tokoh Masyarakat:

Kerja sama lintas sektor sangat penting. Gereja dapat bermitra dengan pemerintah dan tokoh masyarakat untuk mengedukasi warga tentang kebersihan lingkungan serta mendukung program seperti bank sampah atau pengelolaan limbah berbasis komunitas.

5. Bagi Peneliti dan Akademisi:

Isu keadilan ekologis perlu terus digali dan dikembangkan dalam kajian teologis dan praktis. Penelitian lanjutan tentang bagaimana pendidikan Kristiani dapat membentuk generasi peduli lingkungan akan sangat membantu gereja dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.